

**“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI METODE *READING ALOUD* DAN ARTIKULASI  
MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS POKOK  
BAHASAN HADITS TENTANG KEUTAMAAN BELAJAR AL-  
QUR’AN KELAS II DI MI AL-KHOIRIYAH KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**ALFI HIDAYAH**  
**NIM: 123911030**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Alfi Hidayah**  
Nim : 123911030  
Jurusan : PendidikanGuru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK MELALUI METODE *READING ALOUD* DAN  
ARTIKULASI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
POKOK BAHASAN HADITS TENTANG KEUTAMAAN  
BELAJAR AL-QUR'AN KELAS II DI MI AL-KHOIRIYAH  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 15 Februari 2016

Pembuat Pernyataan,



**Alfi Hidayah**  
NIM: 123911030



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* Dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Hadits Tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an Kelas Ii Di Mi Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : Alfi Hidayah

NIM : 123911030

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 13 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP 19570202 199203 2 000

A. Baidillah, M.Ag

NIP 19730826 200212 1 001

Penguji III

Penguji IV

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP 19710122 200501 2 000

Kristi Liani Purwanti, S.Si M.Pd

NIP 19810718 200912 2 002

Bimbing

H. FakrurRozi, M.Ag

NIP. 19691220 199503 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 15 Februari 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

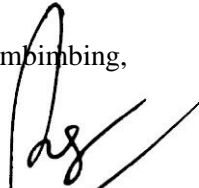
Judul : **Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Hadits Tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an Kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Nama : Alfi Hidayah  
NIM : 123911030  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**H. FakrurRozi, M.Ag**  
NIP. 19691220 199503 1 001

## ABSTRAK

**Judul : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* Dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Hadits Tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an Kelas II Di Mi Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : Alfi Hidayah  
NIM : 123911030

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *reading aloud* dan artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MI Al-Khoiriyah Kota Semarang.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II MI Al-Khoiriyah Kota Semarang dengan jumlah 17 peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik Laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *reading aloud* dan artikulasi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal.

Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik: dokumentasi, observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Penerapan metode pembelajaran *reading aloud* dan artikulasi dalam penelitian ini menyampaikan materi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an, penerapan metode *reading aloud* yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada peserta didik, salah satu peserta didik maju membacakan dengan suara yang keras dan pendidik menegaskan pada poin-poin tertentu. Sedangkan metode artikulasi yaitu dengan member tugas kepada peserta didik berpasang-pasangan untuk menceritakan materi yang telah di ajarkan dan satu yang lainnya mencatat apa yang diceritakan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Aloud* dan Artikulasi dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat sehingga aktivitas dan hasil

belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan aktivitas peserta didik, yaitu pada siklus I aktivitas peserta didik adalah 61,7% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75%.

- 2) Hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *reading aloud* dan artikulasi mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. Prasiklus diperoleh nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan belajar 41,17%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,8 dengan ketuntasan belajar 58,8%. Dan meningkat menjadi 78,8 dengan ketuntasan 82,4%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dan artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peneliti menyarankan agar penerapan metode *reading aloud* dan artikulasi dapat digunakan sebagai alternative metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar pesertadidik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat iman, islam, karunia, nikmat, dan hidayah Nya, sehingga skripsi dengan judul Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Hadits Tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an Kelas II Di Mi Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 ini terselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya *ilayaumul qiyamah*. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penerang umat Islam. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang senantiasa berusaha memimpin almamater pendidikan Islam dengan baik.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, dan dosen pembimbing yang di tengah kesibukan beliau masih dengan maksimal memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulisan dan metodologi skripsi ini. dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Seluruh dosen FITK UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penyusun dalam mengeluti berbagai bidang Ilmu.
4. Ustad Bukhori, S.Pd.I, selaku Kepala MI Al-Khoiriyah 01 Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
5. Ustadzah Nurul Hidayah, S.Kom selaku kolaborator peneliti, yang telah banyak membantu jalannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta (bapak Bambang Santoso dan ibu Alif Shehatun), yang senantiasa selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah

berkurang setiap waktu, yang selalu memberi ketegaran dikala kesedihan datang mendera, dan yang selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.

7. Saudara-saudaraku dik Hilma, dik Mughni terima kasih untuk semua do'a, semangat, canda, tawa yang kalian berikan, kalianlah motivator muda yang selalu ada di hatiku.
8. Keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan do'a nya serta semangat untuk keberhasilan penulis.
9. Teman-temanku PGMI 2012 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengejar impian hidup yang bermakna.
10. Teman-temanku di kamar Al-Falah, dan calon imamku (Abdul Jalil) yang telah memberikan semangat dan banyak membantu.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini baik secara materiil maupun immateriil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan kalian semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 15 Februari 2016  
Penulis,



**Alfi Hidayah**  
NIM:123911030



## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Metode <i>Reading Aloud</i> .....	8
a. Pengertian Metode <i>Reading Aloud</i> .....	8
b. Jenis-jenis Membaca .....	10
c. Langkah-langkah Metode <i>Reading Aloud</i> .....	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Reading Aloud</i> .....	13
2. Metode Artikulasi.....	15
a. Pengertian Metode Artikulasi .....	15
b. Langkah-langkah Metode Artikulasi ...	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Artikulasi.....	17

3. Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Hasil Belajar .....	18
b. Aspek-aspek Hasil Belajar .....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist .....	32
a. Tinjauan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist .....	32
b. Kajian Materi .....	35
B. Kajian Pustaka .....	37
C. Hipotesis Tindakan .....	40
 <b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan .....	42
B. Tempat dan Waktu.....	46
C. Kolaborator.....	46
D. Siklus Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	54
G. Indikator Keberhasilan .....	56
 <b>BAB IV :DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	58
B. Analisis Data per Siklus.....	58
1. Pra Siklus .....	58
2. Siklus I .....	60
3. Siklus II.....	69
C. Analisis Data .....	77
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	81
B. Saran .....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: DAFTAR PESERTA DIDIK
LAMPIRAN 2	: DAFTAR HASIL BELAJAR PRA SIKLUS
LAMPIRAN 3	: RPP SIKLUS I
LAMPIRAN 4	: SOAL SIKLUS I
LAMPIRAN 5	: DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS 1
LAMPIRAN 6	: LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SIKLUS I
LAMPIRAN 7	: RPP SIKLUS II
LAMPIRAN 8	: SOAL SIKLUS II
LAMPIRAN 9	: DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS 2
LAMPIRAN 10	: LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SIKLUS II
LAMPIRAN 11	: FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN
LAMPIRAN 12	: MEDIA GAMBAR SIKLUS I
LAMPIRAN 13	: MEDIA BACAAN SIKLUS II
LAMPIRAN 14	: SURAT IZIN RISET
LAMPIRAN 15	: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN 16	: SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 ..	64
Tabel 4.2: Daftar Hasil Belajar Siklus 1 .....	66
Tabel 4.3: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2 ..	72
Tabel 4.4: Daftar Hasil Belajar Siklus 2 .....	74
Tabel 4.5: Hasil Penelitian .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya. Dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Tujuannya agar nanti menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat, hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.<sup>1</sup> Umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses yang terjadi dari perbuatan guru dan siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dari guru dan siswa adalah syarat utama terjadinya proses belajar mengajar, yang menyebabkan saling terjadinya timbal balik antara guru dan siswa. Apabila tidak terjadi timbal balik dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>1</sup> Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 11

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 38

itu berarti proses belajar mengajar tidak berhasil. Dalam proses mengajar, seorang guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, melainkan menanamkan sikap dan cara berpikir dalam menanggapi materi-materi yang disampaikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di MI yaitu Al-Qur'an hadist yang tidak hanya menekan pada penyampaian materi, tetapi menanamkan sikap.

Pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Pembacaan itu harus tartil yang berarti baik dan benar. Di samping itu menghafal surat-surat pendek dan memahami isi hadist. Dengan demikian pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>3</sup>

Rendahnya hasil belajar Al-Qur'an Hadist di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang kelas II tahun ajaran 2015/2016 yaitu 60. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi, pendidik masih kurang mengetahui metode-metode dalam pembelajaran, media yang digunakan kurang menarik perhatian dan sebagian besar peserta didik belum lancar dalam membaca huruf arab baik hadist atau Al-Qur'an. Hal tersebut yang membuat peserta didik bosan. Di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang ini

---

<sup>3</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2010), hlm. viii

peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik hanya sebatas pada proses mentransfer informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pada proses mentransfer informasi, pendidik lebih banyak aktif dalam penyampaian konsep, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang di jelaskan pendidik. Pendidik disini sebagai pengajar, fasilitator, motivator, sekaligus orang tua ke dua bagi peserta didik.<sup>4</sup> Maka dari itu, tanggung jawab pendidik sangat besar. Sebagai pendidik juga bertugas menjelaskan sesuatu, pendidik berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha membuat sesuatu dalam memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Pendidik di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang beranggapan bahwa jika banyak metode nanti pelajaran tidak tercapai, dan peserta didik lebih cenderung ramai sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti mewawancarai salah satu guru yang ada di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Kota Semarang. Dalam hal ini, pendidik seharusnya memilah-milah metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang sesuai.

Hasil pengamatan dan refleksi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah, pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih menggunakan metode ceramah yang komunikasinya satu

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 33-45.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.155.

arah dan sebagian besar peserta didik yang belum lancar dalam membaca huruf arab baik hadist dan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dan masih minim nya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya cara atau metode tertentu dalam menyampaikan materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an agar siswa lebih mudah memahami arti dan isi kandungan hadits tersebut. Metode tersebut hendaknya dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menerima materi, sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah guru dengan siswa. Dengan begitu suasana pembelajaran tidak terasa membosankan.

Agar dapat terlaksananya pembelajaran yang efektif, maka guru yang menjadi faktor utama. Dalam melaksanakan tugasnya guru senantiasa memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang dilakukan agar tugas sebagai guru dapat dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan



pembelajaran. Salah satu wawasan yang harus dimiliki seorang guru adalah penerapan strategi atau penerapan metode yang tepat agar dapat menciptakan situasi yang berbeda serta dapat memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan berhasil.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran karena metode pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Apabila metode yang digunakan pada lembaga pendidikan Islam tidak sesuai dengan pembelajaran maka tujuan pendidikan Islam untuk mencetak manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt juga tidak akan berhasil.<sup>6</sup>

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar di MI Al-Khoiriyah, maka salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *reading aloud* yaitu membaca suatu teks (dalam hal ini hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an) dengan keras, agar siswa dapat menerapkan dan memfokuskan perhatiannya pada hadist yang dibacakan. Sedangkan metode artikulasi (pembelajaran dengan

---

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm. 197

pesan berantai) dimaksudkan agar siswa dapat memahami arti dan isi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* Dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Hadits Tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an Kelas Ii Di Mi Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui metode *reading aloud* dan artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an hadits pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang tahun pelajaran 2015/ 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *reading Aloud* dan artikulasi pada pelajaran Al-Qur'an hadits pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang tahun pelajaran 2015/ 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan strategi pembelajaran *reading aloud* dan artikulasi dalam pelajaran Al-Qur'an hadits kelas II pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif dalam pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas II pada pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

3. Bagi siswa

Dengan metode *reading aloud* dan artikulasi memungkinkan terciptanya kondisi yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi madrasah

Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013, yakni memberi banyak keaktifan pada siswa dan guru sebagai fasilitator.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode *Reading Aloud*

###### a. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Metode secara harfiah berarti “cara“. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam kegiatan mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan pengertian metode yang disebut oleh Shaleh Abdul Aziz Majid dalam kitab *At-tarbiyah wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan metode adalah:

الْمَنْهَجُ هُوَ الْأَدَاةُ لِتَطْبِيقِ النَّظَرِيَّاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الَّتِي يَتَعَلَّمُهَا الطَّالِبُ  
فِي كُلِّيَّةِ التَّرْبِيَّةِ مَعَ الْمُفْرَزَاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الْأُخْرَى

“Metode adalah alat untuk mempraktekkan berbagai macam penelitian pendidikan yang dipelajari oleh seorang siswa dalam praktek pendidikan beserta memperhatikan kurikulum pendidikan yang lain”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 2, hlm. 740

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 46.

<sup>3</sup> Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, Mesir Darul Ma’arif, 1968, hlm. 15

Maksudnya adalah dalam suatu metode harus menunjang sebuah pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak menunjang pencapaian tujuan pengajaran, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar.

Venre berpendapat tentang pengertian metode, ia mengemukakan sebagai berikut :

*“Method are the activities selected or developed by the instructor to reach the educational objectives.”*

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dikemukakan bahwa metode adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>4</sup>

Metode *reading aloud* adalah suatu teknik pembelajaran dengan cara membaca dengan suara keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai

---

<sup>4</sup> Sudjana dkk, *Metode dan Teknik pembelajaran partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2000) hlm. 13-14

efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.<sup>5</sup>

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis.<sup>6</sup> Pada hakikatnya membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk.

- 1) Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental.
- 2) Membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca.

#### **b. Jenis-jenis Membaca**

Jenis-jenis membaca yang diajarkan pada jenjang pendidikan SD/MI dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Membaca teknik

Bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

---

<sup>5</sup> Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif-menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hlm. 275

<sup>6</sup> Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*,( Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), hlm. 63

2) Membaca dalam hati

Membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak.

3) Membaca pemahaman

Membaca ini merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas III. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

4) Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah sama dengan membaca teknik tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi, fiksi atau cerita anak-anak.<sup>7</sup>

5) Membaca cepat

Bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat. Untuk itu siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas ke bawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari. Kegiatan membaca ini mulai diajarkan di kelas IV.

---

<sup>7</sup> Puji Santoso, dkk, *Materi*,... hlm. 63

6) Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kelompok atau individu. Jenis membaca ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa.

7) Membaca bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isinya. Melalui membaca ini siswa dapat berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat.<sup>8</sup>

**c. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud***

Adapun langkah-langkah dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, dalam hal ini peneliti memilih hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada siswa secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat, dalam hal ini mengenai pemahaman arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Puji Santoso, dkk, *Materi*,,.,hlm. 3.19-3.20 29



- 3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 4) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru memberhentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat, jika para siswa menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji dengan apa yang ada dalam teks tersebut.<sup>9</sup>

**d. Kelebihan dan Kekurangan metode *Reading Aloud***

Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal atau baik. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi peserta didik.

Adapun kelebihan dari strategi membaca dengan keras antara lain:

- 1) Dengan membaca keras dapat membuat peserta didik memfokuskan perhatian secara mental,

---

<sup>9</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009) hlm. 76

menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi.

- 2) Memberikan motivasi peserta didik sehingga dapat berperan aktif dalam diskusi ketika membahas soal-soal baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan atau melengkapi jawaban.
- 3) Membantu guru dalam upaya mengaktifkan peserta didik dalam menciptakan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.
- 4) Membantu siswa untuk meningkatkan minat dan kegemaran dalam membaca materi pelajaran.
- 5) Mudah diterapkan dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Sedangkan kelemahan dari metode ini antara lain:

- 1) Kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang relative banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran sehingga hasilnya kurang maksimal.
- 2) Membaca keras dapat mengganggu suasana pembelajaran di kelas lainnya.
- 3) Keengganan pendidik untuk mengambil risiko diantaranya peserta didik yang tidak berpartisipasi

---

<sup>10</sup> Hamruni, *Strategi ...*, hlm. 275

dalam menggunakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

## **2. Metode Artikulasi**

### **a. Pengertian Metode Artikulasi**

Metode pembelajaran artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pembelajaran yang sedang dipelajari saat itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan melaksanakannya pada siswa lain.

Inilah kelebihan dan keunikan metode pembelajaran artikulasi karena siswa akan berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”. Di samping itu, model pembelajaran ini dengan sendirinya akan menuntut siswa aktif karena siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

### **b. Langkah-langkah Metode Artikulasi**

Adapun teknis pelaksanaan metode pembelajaran artikulasi adalah:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.217

- 1) Pertama, guru menerangkan pelajaran yang hendak dibahas serta menjelaskan metode pembelajaran yang hendak digunakan.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa hingga siswa paham.
- 4) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 5) Menugaskan dari salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain.
- 6) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 7) Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

---

<sup>12</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Katapena,2015), hlm 66

8) Kemudian menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran.<sup>13</sup>

**c. Kelebihan dan kekurangan metode artikulasi**

Kelebihan metode artikulasi antara lain:

- 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- 2) Melatih kesiapan siswa
- 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- 4) Cocok untuk tugas sederhana
- 5) Interaksi lebih mudah
- 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 7) Meningkatkan partisipasi anak

Kekurangan metode artikulasi antara lain:

- 1) Metode ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah teknis pelaksanaannya, akan tetapi akan terasa sulit ketika siswa tidak memahami materi pelajaran, sehingga pesan tidak akan tersampaikan dengan baik.
- 2) Jika ada satu siswa yang tidak mengerti atau tidak paham materi pelajaran, maka siswa lain pun akan mendapatkan informasi yang sama.
- 3) Rentan akan kegaduhan jika guru secara teknik kurang bisa menguasai kelas.
- 4) Hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu.

---

<sup>13</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam ...*, hlm 66-67

- 5) Waktu yang dibutuhkan banyak agar materi tersampaikan semua.
- 6) Banyak kelompok yang melapor dan perlu monitor.
- 7) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 8) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.<sup>14</sup>

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Keller adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak itu sendiri. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Hasil belajar siswa juga dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam...*, hlm. 67

<sup>15</sup> Isma'il SM, *Strategi...*, hlm. 30.

kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.<sup>16</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dorongan siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dengan kata lain hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang

---

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 40

diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>18</sup> Jadi, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>19</sup> Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan melihat, menganalisis, memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 102-103

<sup>18</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan...*, hlm. 37.

<sup>19</sup> Agus Supriyono, *Cooperative...*, hlm. 7.



## b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Segi kognitif memiliki enam taraf, meliputi pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi).<sup>20</sup>

#### a) Pengetahuan (*knowledge*)

Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, peserta didik perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 22

ini merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. Oleh sebab itu, diperlukan adanya hubungan antar konsep dan makna yang ada di dalamnya.

c) Penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi konkret. Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumus, hukum, prinsip, dan teori.<sup>21</sup>

d) Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Analisis sangat

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian* ,,, hlm. 22-25

diperlukan bagi para pelajar sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

e) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Kalau analisis menekankan kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur yang bermakna, maka sintesis menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar evaluasi menekankan pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik-buruknya, benar-salahnya, indah-jeleknya, atau kuat-lemahnya, dan sebagainya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Membandingkan kriteria dengan sesuatu yang nampak, aktual, atau terjadi akan mendorong seseorang untuk mengambil putusan tentang nilai sesuatu tersebut.<sup>22</sup>

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian*,,.,.hlm. 25-28.

a) Menerima (*receiving*)

Taraf ini berkenaan dengan kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut, yang dinyatakan dengan memperhatikan sesuatu walaupun perhatian itu masih bersifat pasif.

b) Menanggapi (*responding*)

Pada taraf ini peserta didik sudah lebih dari sekedar memperhatikan fenomena. Peserta didik sudah memiliki motivasi yang cukup, sehingga tidak saja mau memperhatikan, tetapi juga bereaksi terhadap rangsangan. Yaitu mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yang dinyatakan dengan memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.<sup>23</sup>

c) Penilaian (*valuing*)

Pada taraf ini tampak bahwa peserta didik sudah menghayati dan menerima nilai. Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan memposisikan

---

<sup>23</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.46

diri sesuai dengan penilaian itu. Artinya, mulai terbentuk suatu sikap, yang dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin, baik berupa perkataan maupun tindakan.<sup>24</sup>

d) Organisasi (*organization*)

Mencakup kemampuan untuk membuat suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai. Jenjang ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai tersebut, serta mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Pada taraf ini peserta didik mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi, dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, sehingga menjadi satu sistem nilai. Nilai-nilai itu terdapat dalam berbagai situasi dan pelajaran, terutama sejarah dan agama.

---

<sup>24</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar,,,* Hlm. 47

e) Karakterisasi (*characterization by a value or value complex*)

Pada taksonomi afektif tertinggi ini, nilai-nilai yang dimiliki peserta didik telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga dapat menginternalisasikanya dalam diri dan menjadikanya sebagai pedoman yang nyata dan jelas dalam kehidupan sehari-hari, yang dinyatakan dengan adanya pengaturan hidup dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>25</sup>

3) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>26</sup>

Aspek psikomotorik dapat diuraikan ke dalam taraf-teraf di bawah ini:

---

<sup>25</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar,,,* Hlm. 47

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penelitian...,* hlm. 22

a) Persepsi

Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antar ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan, yang dinyatakan dengan adanya suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan atau (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan yang ada.

b) Kesiapan (set)

Mencakup kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan yang dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.<sup>27</sup>

c) Gerakan terbimbing (respons terbimbing)

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, yang dinyatakan dengan menggerakkan anggota tubuh menurut contoh yang telah diberikan.

d) Gerakan terbiasa (respons mekanistik)

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan, karena ia sudah mendapat latihan

---

<sup>27</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar...*, hlm. 47

yang cukup, yang dinyatakan dengan menggerakkan anggota-anggota tubuh.

e) Gerakan (respons) kompleks

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas berbagai komponen, dengan lencer, tepat, dan efisien, yang dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan, serta menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerakan yang teratur.

f) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.<sup>28</sup>

g) Kreatifitas (*creativity*)

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, yang dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Hanya orang yang berketerampilan tinggi dan

---

<sup>28</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar...*, hlm. 48



berani berfikir kreatif, akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.<sup>29</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa diadakan penilaian. Penilaian dapat diadakan setiap saat selama kegiatan berlangsung, dapat juga diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu, misalnya setelah caturwulan.

Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas tiga kategori yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar,<sup>30</sup> indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi

---

<sup>29</sup>Sudaryono, *Dasar-dasar...*, hlm. 49.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, hlm.130

dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh system memory siswa tersebut.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.<sup>31</sup>

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, tenaga kerja kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, hlm.131-132

Selanjutnya, lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman se-permainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat member dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>32</sup>

b) Faktor Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dan tentunya akan

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, hlm.130-133

berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah.<sup>33</sup>

#### **4. Pembelajaran Al – Qur'an Hadits**

Dalam penelitian ini belajar yang di maksud adalah belajar mata pelajaran Al Qur'an hadits materi hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.. Materi pembelajaran ini dikembangkan dari indikator pembelajaran yang dirumuskan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembelajaran ini untuk menerapkan metode *reading aloud* dan artikulasi materi hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an diukur dengan metode tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa diusahakan dengan metode *reading aloud* dan artikulasi pada pembelajaran di kelas.

##### **a. Tinjauan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, hlm.133-135

melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah

- 1) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- 2) Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.<sup>34</sup>
- 3) Pondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6 - 9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9 – 12 tahun sebagai masa *second star of individualization* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial.

---

<sup>34</sup> Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. (Jakarta: Depag, 2008), hlm. 18

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis.<sup>35</sup>

Ruang lingkup Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an hadist yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan hadist pemahaman sederhana tentang arti dan

---

<sup>35</sup> Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar* ,,,.hlm. 18

makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

**b. Kajian Materi**

Materi pembelajaran al Qur'an Hadits

- 1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas II semester I.

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh,	3.4 Menerjemahkan hadis tentang keutamaan belajar al-Quran riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan <b>خَيْرُكُمْ مَنْ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ</b> (رواه البخاري) 3.5 Memahami isi kandungan hadis tentang keutamaan	3.2.1 Dapat menerjemahkan hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an 3.2.2 Dapat menjelaskan isi kandungan hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

<sup>36</sup> Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar...*, hlm. 18.

	Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.	belajar al-Quran riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)	
--	------------------------------------	--	--

Hasil tentang keutamaan belajar Al-Qur'an antara lain:

- a) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)  
 Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. al-Bukhori:4639)
- b) الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)  
 Yang mahir membaca Al-Qur'an, ia bersama para malaikat yang mulia, sedangkan yang membaca Al-Qur'an namun ia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala. (H.R. Muslim: 1329)

Orang yang terbaik di antara kalian semua adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an adalah orang yang bagus dan tepat bacaannya. Orang yang tidak tepat dalam membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan maka baginya dua pahala, yaitu pahala *tilawah* dan pahala atas pencapaian serta kesulitan yang ia alami.



## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya di gali dari bahan yang di tulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>37</sup>

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk di jadikan bahan perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian yang lain. Dengan melaksanakan telaah terhadap bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, CD, makalah, artikel di media massa dan lain sebagainya setidaknya sepanjang pengetahuan peneliti terhadap beberapa buku dan skripsi-skripsi sebelumnya yang mengungkap permasalahan di atas. Di antaranya adalah:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Wibowo NIM 093111264 dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan sholat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal melalui modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* tahun ajaran 2010/ 2011”. Hasil penelitiannya yaitu metode demonstrasi dan *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal tahun ajaran 2010/2011. Ini terbukti pada penelitian pra siklus rata-rata hasil belajar masih 63,33. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,3 dan

---

<sup>37</sup> Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (bidang Ilmu Agama Islam), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.37

meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai di atas kriteria minimum 80 yaitu dengan nilai rata-rata 85,1.<sup>38</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Diana Rahmawati NIM 093111335 dengan judul “ Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pokok Bahasan *Mad Wajib Muttasil* dan *Mad Jaiz Munfasil* pada surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* Menggunakan Metode *Reading Aloud* dan *Indeks Card Match* pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah (Studi Tindakan Kelas pada siswa kelas III MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011). Hasil penelitian saudara Diana Rahmawati yaitu Penerapan metode *reading aloud* dan *indeks card match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pra siklus rata-rata 69,69 (46,86%). Pada siklus I rata-rata kelas mencapai 72,06 (65,63%). Pada siklus II rata-rata kelas menjadi 75,28 (75%) dan pada siklus III rata-rata kelas mencapai 80,87 (90%).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Arif Wibobo, *Upaya meningkatkan kemampuan sholat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal melalui modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud tahun ajaran 2010/ 2011*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm.3

<sup>39</sup> Diana Rahmawati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pokok Bahasan Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil pada surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun Menggunakan Metode Reading Aloud dan Indeks Card Match pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah (Studi Tindakan Kelas pada siswa kelas III MI Kalisidi 02 Kec.*

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh NIM 093111292 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar Siswa melalui Metode *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian saudara Rofiqoh yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberi tindakan berupa penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis pokok bahasa surat Al-Lahab. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan dengan hasil tes di akhir siklus I dan di akhir siklus II. Perolehan nilai sebelum dilaksanakan tindakan adalah 64,79 yakni 45,83 %. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas setelah tindakan siklus I adalah 67,71 yakni 66,67%. Serta nilai rata-rata kelas pada siklus II diperoleh nilai 72,71 yakni 91,67 %.<sup>40</sup>

Ketiga hasil penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu menggunakan metode *reading aloud*, yang membedakan waktu, mata pelajaran, dan

---

*Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*), (Semarang: IAIN walisono, 2010), hlm.3

<sup>40</sup> Rofiqoh, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar Siswa melalui Metode Reading Aloud pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: IAIN walisono, 2010), hlm.3

materi pelajaran. Serta belum ada yang spesifik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Berdasarkan arti dari penggalan kata tersebut, kata hipotesis dapat diartikan dengan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>41</sup>

Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.<sup>42</sup> Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah diduga “dengan menggunakan metode *reading aloud* dan artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an hadits kelas II pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur’an di MI Al-Khoiriyah kota Semarang “.

---

<sup>41</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 192

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara guru Al-Qur'an hadist dan peneliti yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang. Suharsimi Arikunto menyatakan "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *class action research (CAR)*.<sup>2</sup>

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Tahapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 4

<sup>3</sup> Mansur Muslih, *Melaksanakan PTK...*, hlm. 10.

tindakan.<sup>4</sup> Dalam kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan :

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan alat evaluasi.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
- e. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

## 2. Tindakan (pelaksanaan)

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas.<sup>5</sup> Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan metode *reading aloud* dan artikulasi pada materi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an serta menyelesaikan soal-soal tes untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah direncanakan.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hlm.17.

<sup>5</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), Cet. 3, hlm. 39.

### 3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, atau alat perekam elektronik. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.<sup>6</sup>

### 4. Refleksi

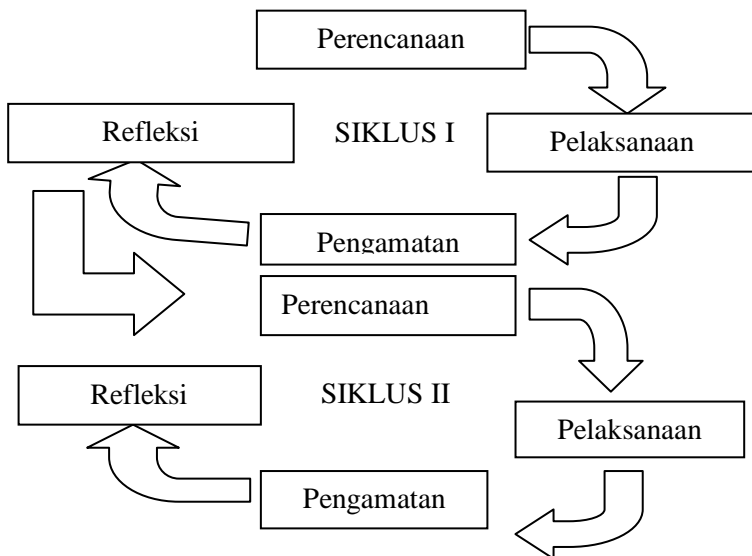
Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator yang terkait dengan suatu PTK. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), hlm. 143.

<sup>7</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal...*, hlm.40





## B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada tanggal 21 -28 November 2015. Adapun tempat penelitian ini adalah di MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang.

## C. Kolaborator

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, dan akhirnya melahirkan kerjasama tindakan (action). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan

peneliti menjadi hal sangat penting. Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.

Peran kerja sama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun hasil akhir.<sup>8</sup>

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang digarap bersama-sama dengan guru. Di sini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang yaitu ustadzah Nurul Hidayah, S.Kom.

#### **D. Siklus Penelitian**

Pelaksanaan prosedur penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian meliputi, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis atau refleksi yang disusun dalam 2 siklus.

##### **1. Siklus I**

Siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan dalam waktu dua jam pelajaran yaitu pada tanggal 7 November

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian...*, hlm.63.

2015. Kegiatan siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan materi pembelajaran yaitu mengenai hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode *reading aloud* dan artikulasi.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits kelas II pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an, yang telah direncanakan dan diserahkan pada guru agar dipelajari sesuai yang dikehendaki oleh peneliti.
- 3) Menyusun lembar pengamat yang meliputi: lembar pengamat aktivitas peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyediakan metode dan media yang akan digunakan
- 5) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

- 1) Pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa.
- 2) Pendidik memberikan gambaran tentang materi yang akan di ajarkan.
- 3) Peserta didik mengamati gambar yang telah di sediakan oleh pendidik.

- 4) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
- 5) Pendidik memberi contoh membaca hadist yang benar kepada peserta didik.
- 6) Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk maju kedepan untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan tepat.
- 7) Peserta didik maju untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
- 8) Pendidik memberhentikan bacaan hadist pada setiap kata untuk menegaskan arti dan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
- 9) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami mengenai hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
- 10) Pendidik mengklasifikasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan berpasangan 2 peserta didik.
- 11) Pendidik menugaskan dari salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain.
- 12) Salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik

dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain.

13) Pendidik memberi penguatan tentang materi yang sudah di ajarkan.

14) Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan

1) Pendidik mengawasi aktivitas peserta didik dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.

2) Pendidik secara kolaboratif mengamati jalannya proses pembelajaran.

3) Pendidik mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah.

4) Pendidik mengamati peserta didik yang partisipatif dan memeriksa hasil latihan setelah peserta didik diberi tugas individu.

5) Pendidik melakukan bimbingan atau memperjelas hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an secara singkat dan menarik.

d. Analisis dan Refleksi

1) Pendidik menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *reading aloud* dan artikulasi.

- 2) Pendidik mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus

## 2. Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan siklus II pada tanggal 14 November 2015 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Perencanaan

- 1) Membuat rancangan perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I.
- 2) Meninjau kembali rancangan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan untuk siklus II.
- 3) Menyiapkan soal evaluasi dan meninjau lebih detail.

### b. Pelaksanaan/Tindakan

- 1) Pendidik kembali menerapkan metode *reading aloud* dan artikulasi.
- 2) Pendidik menyampaikan materi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an secara singkat dan menarik.
- 3) Pendidik memberikan contoh membaca yang keras dan benar (dalam hal ini hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an).

- 4) Peserta didik menirukan bacaan tersebut sebagaimana tindakan yang dilakukan pada siklus I.
  - 5) Peserta didik diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok secara berpasangan.
  - 6) Peserta didik menyampaikan kepada teman pasangannya tentang materi yang telah di terima dari pendidik. Sedangkan pasangannya mencatatnya, kemudian bergantian peran.
  - 7) Pendidik memberi evaluasi dan penguatan.
- c. Observasi
- 1) Pendidik mengamati secara jeli setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
  - 2) Pendidik memantau jalannya pembelajaran .
- d. Analisis, Refleksi dan Evaluasi.

Hasil yang diperoleh peneliti pada tahap observasi di analisis dan evaluasi. Kemudian peneliti dengan pendidik berdiskusi untuk merefleksi berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Kemudian dalam siklus II ini diadakan perbaikan- perbaikan jika perlu secara kualitas dan kuantitasnya berdasarkan hasil evaluasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

menggunakan metode *reading aloud* dan artikulasi pada siswa kelas II MI Al-Khoiriyah 01 Jl. Bulustalan III kota Semarang.

Teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>9</sup> Observasi diadakan dengan menggunakan alat indra, terutama mata, terhadap jalannya proses pembelajaran yang menggunakan metode *reading aloud* dan artikulasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati persoalan-persoalan yang muncul saat pembelajaran yang sedang dilakukan pada tiap-tiap siklus guna perbaikan terhadap siklus-siklus selanjutnya.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan metode *reading aloud* dan artikulasi serta seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan pembelajaran yang berlangsung terhadap pelajaran Al-Qur'an hadits pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an menggunakan metode *reading*

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 30.



*aloud* dan artikulasi pada siswa kelas II MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>10</sup> Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik kelas II A yang menjadi sampel penelitian *Classroom Action Research*.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase keaktifan peserta didik dan mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

### 1. Data Keaktifan Peserta Didik

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, dilakukan

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, ( Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hlm. 187

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 158.

analisis terhadap instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif dengan prosentase.

Instrumen lembar observasi terdiri dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek partisipasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Masing-masing kriteria mempunyai skor maksimal 3. Pada aspek partisipasi dan semangat mendapat skor 1 apabila tidak berpartisipasi dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, skor 2 apabila berpartisipasi dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat skor 3 apabila berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada aspek percaya diri, mendapat skor 1 apabila peserta didik tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, skor 2 apabila kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, mendapat skor 3 apabila percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga jumlah skor maksimalnya adalah 6.

Adapun perhitungan prosentase keaktifan peserta didik adalah :

$$\text{Rata-rata aktifitas } (\bar{x}) = \frac{\sum \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

$$\text{Prosentase } (\%) = \frac{\sum \text{rata-rata aktifitas}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

## 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan

mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar peserta didik, sebagaimana rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$  = Jumlah peserta didik<sup>12</sup>

## G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Keaktifan peserta didik diatas 75 %

Indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan aktifitas belajar peserta didik diatas 75% dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas.

2. Kriteria ketuntasan minimal 67

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu apabila nilai peserta didik memenuhi KKM yaitu  $\geq 67$ .

---

<sup>12</sup> Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 40.

3. Ketuntasan belajar peserta didik diatas 75 %

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu apabila nilai peserta didik memiliki ketuntasan belajar secara individu dan mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 67, sedangkan prosentase yang telah mencapai  $\geq 75\%$  dari seluruh peserta didik dalam kelas.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 21 - 28 November 2015. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Proses pembelajaran di MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang , sedangkan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Al-Qur'an hadist. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan di kelas II di MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan metode *Reading Aloud* dan artikulasi.

#### **B. Analisis Data per Siklus**

##### **1. Pra Siklus**

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang ditawarkan pada pendidik, sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Pendidik masih menggunakan metode yang konvensional atau ceramah yaitu guru pelajaran Al-Qur'an hadist kepada peserta didik dengan detail.

a. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil observasi pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadist pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an sebelum penelitian dilaksanakan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar didominasi oleh pendidik. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan ceramah pendidik. Setelah Pendidik menjelaskan materi pelajaran, peserta didik menyalin atau mencatat materi tersebut di buku mereka masing-masing. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pendidik tidak sering melakukan demonstrasi di depan kelas dan peserta didik tidak pernah diajak untuk melakukan diskusi sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik.

b. Rata-rata Hasil belajar dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ustadzah Nurul Hidayah S.Kom selaku guru kelas II MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadist belum menggunakan model-model pembelajaran aktif. Di samping terletak pada metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi.

Hal tersebut juga karena kurangnya persediaan buku panduan dan kurangnya media yang digunakan menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Terbukti dengan nilai pra siklus pada penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan belajar 41,17 %.

## **2. Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung sebanyak dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada setiap siklusnya ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, di antaranya adalah:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) menentukan bacaan yang terkait dengan materi pelajaran
- 3) membuat daftar nama peserta didik untuk absensi dan penilaian
- 4) membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk peserta didik

5) membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I.

b. Tindakan

Dalam pembelajaran ini terdapat 5 kegiatan inti, yaitu meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendidik mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik serta memberikan gambaran materi yang akan di ajarkan. Dalam kegiatan mengamati, peserta didik mengamati gambar yang di bawa oleh pendidik dan mendengarkan penjelasan tentang hadist keutamaan belajar Al-Qur'an dari pendidik. Untuk menerapkan metode *reading aloud*, Pendidik terlebih dahulu memberi contoh cara membaca hadist dengan suara yang lantang. Peserta didik membaca hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an menirukan pendidik. Dalam kegiatan mencoba, salah satu peserta didik dipersilahkan maju untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. Pendidik memberhentikan bacaan hadist pada setiap kata untuk menegaskan arti dan isi kandungan hadist tersebut. Setelah mendengar penjelasan dari pendidik, peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. Proses ini kurang lebih menggunakan waktu 30 menit.



Kegiatan selanjutnya adalah menerapkan metode artikulasi. Sebelumnya, pendidik di bantu peneliti mengklasifikasikan menjadi 9 kelompok dengan berpasangan 2 peserta didik. Karena jumlah peserta didik ganjil, salah satu peserta didik berpasangan dengan peneliti. Pendidik menjelaskan kegiatan yang harus di lakukan oleh peserta didik yaitu menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil. Kemudian berganti peran, begitu pula kelompok lain. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi yang sudah di dapat. Selesai menerapkan metode artikulasi, pendidik menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Proses ini menggunakan waktu kurang lebih 15 menit.

Sisa waktu 15 menit, digunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. Pendidik membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik tanpa ada yang membuka buku. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pokok hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

c. Pengamatan

Siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada tanggal 21 Desember 2015 dan diikuti oleh 17 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini guru menyampaikan materi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. Guru mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan terhadap peserta didik

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan peserta didik mulai berkurang pada saat pendidik membacakan hadist dengan suara lantang perhatian peserta didik terpusat pada pendidik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi penuh pada pendidik dan masih ada yang membuat gaduh, seperti menjaili temannya ataupun memukul-mukul bangku. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 61,7 %. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel daftar aktivitas peserta didik di bawah ini :

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
SIKLUS I**

**Tabel 4.1**

No	Kode Resp.	Aspek Pengamatan		Jumlah	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B			
1	R.1	1	2	3	50%	Cukup
2	R.2	2	3	5	83,3%	Baik
3	R.3	2	2	4	66,6%	Cukup
4	R.4	2	3	5	83,3%	Baik
5	R.5	3	2	5	83,3%	Baik
6	R.6	3	2	5	83,3%	Baik
7	R.7	1	2	3	50%	Cukup
8	R.8	2	2	4	66,6%	Cukup
9	R.9	1	1	2	33,3%	Kurang
10	R.10	2	2	4	66,6%	Cukup
11	R.11	1	2	3	50%	Cukup
12	R.12	1	1	2	33,3%	Kurang
13	R.13	2	2	4	66,6%	Cukup
14	R.14	1	2	3	50%	Kurang
15	R.15	2	2	4	66,6%	Cukup
16	R.16	2	2	4	66,6%	Cukup
17	R.17	1	2	3	50%	Cukup
Jumlah				63		

Keterangan :

**a) Aspek Pengamatan**

- A. Peserta didik Berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- B. Peserta didik Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya

**b) Kriteria Penilaian**

- 1 : Cukup
- 2 : Baik
- 3 : Amat baik

**c) Klasifikasi Aktivitas**

<b>Interval</b>	<b>Klasifikasi</b>
1- 40 %	Kurang Aktif
41-69%	Cukup Aktif
70-100 %	Aktif

**d) Analisis Data Aktivitas**

- (1)  $\sum$  Aktivitas seluruh peserta didik = 63
- (2)  $\sum$  Peserta didik = 17
- (3) Skor maksimum = 6

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Aktivitas (x)} &= \frac{\sum \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \\ &= \frac{63}{17} \\ &= 3,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase \%} &= \frac{\sum \text{rata-rata aktifitas}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{3,70}{6} \times 100\% \\ &= 61,7 \% \end{aligned}$$

2) Hasil Evaluasi

Tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar peserta

didik. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus), namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata 65,8 dengan ketuntasan belajar 58,8 %. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel hasil belajar berikut ini:

### **DAFTAR HASIL BELAJAR**

#### **SIKLUS I**

**Tabel 4.2**

<b>No</b>	<b>Kode Resp</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	R.1	60	Tidak tuntas
2	R.2	70	Tuntas
3	R.3	70	Tuntas
4	R.4	90	Tuntas
5	R.5	80	Tuntas
6	R.6	80	Tuntas
7	R.7	60	Tidak tuntas
8	R.8	70	Tuntas
9	R.9	50	Tidak tuntas
10	R.10	80	Tuntas
11	R.11	70	Tuntas
12	R.12	40	Tidak tuntas
13	R.13	70	Tuntas
14	R.14	50	Tidak tuntas
15	R.15	60	Tidak tuntas
16	R.16	70	Tuntas
17	R.17	50	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		1120	

Keterangan :

a) **Kriteria Hasil belajar**

Interval	Kriteria
0-64	Tidak tuntas
65-100	Tuntas

b) **Analisis Data Hasil Belajar**

Jumlah nilai semua peserta didik ( $\sum X$ ) = 1120

Jumlah peserta didik ( $\sum N$ ) = 17

Jumlah rata-rata semua peserta didik yang tuntas belajar = 10

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-ratanya } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1120}{17} \\ &= 65,8\end{aligned}$$

Ketuntasan belajar

$$\begin{aligned}\%P &= \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \% \\ &= \frac{10}{17} \times 100\% = 58,8 \%\end{aligned}$$

c. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran materi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dan Artikulasi masih belum berjalan sesuai rencana tindakan. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dan Artikulasi dengan benar.

Untuk itu perlu adanya perbaikan ulang mengenai perencanaan yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I adalah:

- 1) Peserta didik kurang aktif dalam partisipasi maju kedepan.
- 2) Peserta didik kurang lantang (keras) dalam membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
- 3) Kurangnya percaya diri peserta didik dalam menyampaikan informasi.
- 4) Belum semua peserta didik dalam pembelajaran bisa mengikuti.
- 5) Guru belum menjelaskan prosedur *Reading Aloud* dan Artikulasi dengan baik.
- 6) Perhatian guru kepada peserta didik dalam pembelajaran kurang merata.
- 7) Guru belum mengelola kelas dengan baik.
- 8) Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk bertanya kurang maksimal.
- 9) Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif perlu ditingkatkan.
- 10) Aktivitas dan hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu

peningkatan pembelajaran di siklus II. Dalam siklus II akan di tambah bacaan berupa rangkuman materi.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) menambah bacaan berupa ringkasan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik
- 3) menyiapkan kembali lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk penyampaian materi pokok bahasan hadist keutamaan belajar Al-Qur'an. Pendidik mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian doa bersama dengan peserta didik. Sebelum masuk pada materi, Pendidik memberi motivasi peserta didik agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.



Pendidik memperlihatkan dan menjelaskan gambar kepada siswa berkaitan dengan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. Pendidik memberi contoh membaca hadist yang benar kepada peserta didik dengan suara lantang (keras). Pendidik mempersilahkan peserta didik maju membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan lantang secara bergantian. Peserta didik maju membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan suara lantang (keras). Pendidik memberhentikan bacaan hadist pada setiap kata untuk menegaskan arti dan isi kandungan hadist tersebut. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami. Kemudian pendidik mengklasifikasikan peserta didik menjadi 9 kelompok, setiap kelompok berpasangan dua peserta didik. Pendidik menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu menceritakan kembali materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran. Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik seperti di atas.

Sisa waktu digunakan untuk memberi penguatan tentang materi yang sudah diajarkan dan memberi evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II di kelas II yang diampu oleh Ustadzah Nurul Hidayah dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) pada tanggal 28 November 2015. Pada siklus II ini, pendidik menekankan peserta didik dan memberikan nilai bagi mereka yang aktif. Pendidik juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan terhadap peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang bahkan tidak ada yang membuat kegaduhan lagi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik telah terpusat pada penjelasan pendidik yang menggunakan media gambar dan ringkasan materi yang mengenai materi pelajaran pada siklus ini sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hal ini peserta didik menjadi semangat belajar, karena mereka sudah mengerti perintah dari pendidik selain akan masuk penilaian. Berdasarkan

data hasil pengamatan tersebut aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yakni dari prosentase 61,7% menjadi 75% pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat tabel daftar aktivitas peserta didik di bawah ini:

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
SIKLUS II**

**Tabel 4.3**

No	Resp	Aspek Pengamatan		Jumlah	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B			
1	R.1	2	2	4	66,6%	Cukup
2	R.2	2	3	5	83,3%	Baik
3	R.3	3	2	5	83,3%	Baik
4	R.4	3	3	6	100%	Baik
5	R.5	3	3	6	100%	Baik
6	R.6	3	2	5	83,3%	Baik
7	R.7	2	2	4	66,6%	Cukup
8	R.8	3	2	5	83,3%	Baik
9	R.9	1	2	3	50%	Cukup
10	R.10	3	2	5	83,3%	Baik
11	R.11	2	2	4	66,6%	Cukup
12	R.12	2	1	3	50%	Cukup
13	R.13	2	3	5	83,3%	Baik
14	R.14	1	2	3	50%	Cukup
15	R.15	3	2	5	83,3%	Baik
16	R.16	3	2	5	83,3%	Baik
17	R.17	2	2	4	66,6%	Cukup
Jumlah				77		

Keterangan :

**a) Aspek Pengamatan**

- A. Peserta didik Berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- B. Peserta didik Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya

**b) Kriteria Penilaian**

- 1 : Cukup
- 2 : Baik
- 3 : Amat baik

**c) Klasifikasi Aktivitas**

Interval	Klasifikasi
1- 40 %	Kurang Aktif
41-69%	Cukup Aktif
70-100 %	Aktif

**d) Analisis Data Aktivitas**

- (1)  $\sum$  Aktivitas seluruh peserta didik = 77
- (2)  $\sum$  Peserta didik = 17
- (3) Skor maksimum = 6

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Aktivitas (x)} &= \frac{\sum \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \\ &= \frac{77}{17} \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase \%} = \frac{\sum \text{rata-rata aktifitas}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{4,5}{6} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

## 2) Hasil Evaluasi

Pada siklus II ini nilai evaluasi belajar peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya, rata-rata nilai peserta didik adalah 71 dengan ketuntasan 80% sebagaimana dapat dilihat dalam tabel daftar hasil belajar berikut ini:

### DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS II

**Tabel 4.4**

No	Kode Resp	Nilai	Keterangan
1	R.1	80	Tuntas
2	R.2	80	Tuntas
3	R.3	80	Tuntas
4	R.4	100	Tuntas
5	R.5	90	Tuntas
6	R.6	80	Tuntas
7	R.7	80	Tuntas
8	R.8	80	Tuntas
9	R.9	60	Tidak tuntas
10	R.10	90	Tuntas
11	R.11	80	Tuntas
12	R.12	50	Tidak tuntas
13	R.13	90	Tuntas
14	R.14	60	Tidak tuntas
15	R.15	70	Tuntas
16	R.16	90	Tuntas
17	R.17	80	Tuntas
Jumlah		1340	

Keterangan :

a) **Kriteria Hasil belajar**

$< 67$  = Tidak tuntas

$\geq 67$  = Tuntas

b) **Analisis Data Hasil Belajar**

Jumlah nilai semua peserta didik ( $\sum X$ ) = 1340

Jumlah peserta didik ( $\sum N$ ) = 17

Jumlah rata-rata semua peserta didik yang tuntas belajar = 14

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-ratanya } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1340}{17} \\ &= 78,8\end{aligned}$$

Ketuntasan belajar % P=

$$\begin{aligned}&\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \% \\ &= \frac{14}{17} \times 100\% \\ &= 82,4 \%\end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menjelaskan prosedur *Reading Aloud* dan Artikulasi dengan baik.
- 2) Pembelajaran dengan metode *Reading Aloud* dan Artikulasi telah berjalan sesuai rencana tindakan. Baik pendidik maupun peserta didik telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme metode *Reading Aloud* dan Artikulasi sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.
- 3) Adanya tambahan bacaan (rangkuman materi) juga menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan siswa mudah memahami materi pembelajaran.
- 4) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) Peserta didik yang maju kedepan untuk membacakan hadist keutamaan belajar Al-Qur'an pada siklus ini meningkat.
- 6) Pendidik telah menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran.
- 7) Tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat menggunakan Artikulasi.
- 8) Peserta didik lebih mudah membaca hadist dan memahami materi menggunakan *Reading Aloud*.
- 9) Sikap antusias peserta didik dalam pembelajaran meningkat.

- 10) Pendidik dapat mengelola kelas dengan baik.
- 11) Perhatian Pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran sudah merata.
- 12) Kemampuan Pendidik membimbing peserta didik sudah baik.
- 13) Cara Pendidik dalam mengkondisikan peserta didik yang kurang aktif sudah lebih baik.

### **C. Analisis Data**

Pembahasan yang diuraikan di sini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada materi pokok pelajaran Al-Qur'an hadist sebelumnya, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 60 dan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 41,17%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata  $\geq 67$  dan ketuntasan belajar  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan metode pembelajaran *Reading Aloud* dan Artikulasi cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan kurang merata, sehingga peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab



pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat di suruh maju untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode *Reading Aloud* peserta didik berantusias dalam membaca bahkan perhatian peserta didik pun terpusat pada bacaan. Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran. Dalam penerapan metode Artikulasi peserta didik masih terlihat bingung karena pendidik belum menjelaskan secara detail langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60 dengan ketuntasan belajar 41,17% sedangkan pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 65,8 dengan ketuntasan belajar 58,8% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat diharapkan meningkat. Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh pendidik sudah baik, pendidik mampu membangun semangat peserta didik dalam membimbing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Di samping itu, peserta didik juga tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus ini pendidik menjelaskan menggunakan media gambar mengenai materi hadist keutamaan belajar Al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk mampu membaca hadist dengan benar dan

memahami materi melalui menceritakan kembali materi yang diterima dari pendidik, dan ketika peserta didik menceritakan materi diharapkan teman pasangannya mengulang dengan bergantian menceritakan materi sambil membuat catatan kecil apa yang di dengar dari teman pasangannya, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi yang sudah di terima. Hal ini menyebabkan konsentrasi peserta didik terpusat pada materi sehingga mereka dapat memahami materi dan dapat menceritakan materi dengan baik.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 65,8 dengan ketuntasan belajar 58,8%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 78,8 dengan ketuntasan nilai 82,4%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 75\%$ ). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan penggunaan metode pembelajaran *Reading Aloud* dan Artikulasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas II materi pokok hadist keutamaan belajar Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah kota Semarang dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan

hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5  
Hasil Penelitian

<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Hasil Belajar	60	65,8	78,8
Ketuntasan Belajar	41,17%	58,8%	82,4%

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 82,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam belajar, dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik pada materi pelajaran masih kurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pokok Bahasan Hadits tentang Keutamaan Belajar Al-Qur’an Kelas II di Mi Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016” dapat diambil kesimpulan “Melalui metode pembelajaran *Reading Aloud* dan Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur’an hadits kelas II pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur’an di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang. MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Kelas II yang berjumlah 17, sebelum diterapkan metode *Reading Aloud* dan Artikulasi peserta didik yang mencapai KKM hanya 7 dengan rata-rata sebesar 60 dan ketuntasan klasikal 41,17%. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Reading Aloud* dan Artikulasi peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 dengan rata-rata hasil belajar 65,8 dan ketuntasan klasikal sebesar 58,8% pada siklus 1. Pada siklus 2 peserta didik yang mencapai KKM lebih meningkat menjadi 14 dengan rata-rata hasil belajar 78,8 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,4%”.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist pendidik harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat terpusat perhatiannya pada materi dan merasa mudah dalam memahami materi.
2. Bagi sekolah, diharapkan sedikit demi sedikit dapat melengkapi sumber belajar (buku/media pembelajaran) sehingga peserta didik termotivasi dan lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan fasilitas yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002
- Abdurahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Aceng Lukmanul Hakim, "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", No. 060, Mei/ 2006.
- Alsa, Asmad, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam*
- Aqib, Zainal dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*, Bandung : Yrama Widya, 2009.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan*
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Aziz, Shaleh Abdul dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, Mesir Darul Ma'arif, 1968.
- Basri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, bidang Ilmu Agama Islam), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- Bruce Joyce dan Marshal Weil, *Models Of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif-menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Katapena, 2015.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muslich, Mansur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. Jakarta: Depag, 2008
- Rahmawati, Diana, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil pada surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun Menggunakan Metode Reading Aloud dan Indeks Card Match pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah (Studi Tindakan Kelas pada siswa kelas III MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011)*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Rofiqoh, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar Siswa melalui Metode Reading Aloud pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.



Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011.

\_\_\_\_\_, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Santoso, Puji, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008.

SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL, 2009.

Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sudjana, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2000.

\_\_\_\_\_, *Metode dan Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2000.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*,

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Wibowo, Arif, *Upaya meningkatkan kemampuan sholat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal melalui modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud tahun ajaran 2010/ 2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.

Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lampiran 1

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS II**

No	Nama Peserta Didik
1	Aindi Putri Anandita
2	Aisyah Khumaira
3	Aisyah Nur Wahida
4	Akbar Azzam Dzulfikar
5	Annisa Aulia Salam
6	Danisha Rana Raosan
7	Fairuza Fadhillah Muhammad RidhoM.
8	Jazmeen Izzah El Dinar
9	Juneeta Hasna Humaira
10	Mufidha Durratunnashihah
11	Muhammad Adli Firdaus
12	Muhammad Berlian Mecca
13	Nayla Mandalia Edina Rahmawati
14	Rizky Amri Ramadhani
15	Safia Az Zahra
16	RezaFerdy Dimas Purwanto
17	Muhammad Kayfa Fa'ala Dunya Reliart

## Lampiran 2

### DAFTAR HASIL BELAJAR PRA SIKLUS

Satuan pendidikan : MI Al- KHOIRIYAH Kota Semarang  
Mata pelajaran : Al-Qur'an Hadist  
Materi pokok : Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
Sub materi pokok : Arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
Jumlah peserta didik : 17anak  
Tahun pelajaran : 2015/2016

No	Kode Resp	Nilai	Keterangan
1	Aindi Putri Anandita	50	Tidak tuntas
2	Aisya Khumaira	70	Tuntas
3	Aisyah Nur Wahida	50	Tidak tuntas
4	Akbar Azzam Dzulfikar	80	Tuntas
5	AnnisaAulia Salam	80	Tuntas
6	Danisha Rana Raosan	70	Tuntas
7	Fairuza Fadhillah Muhammad R.M	50	Tidak tuntas
8	Jazmeen Izzah El Dinar	50	Tidak tuntas
9	Juneeta HasnaHumaira	50	Tidak tuntas
10	Mufidha Durratunnashihah	70	Tuntas
11	Muhammad Adli Firdaus	70	Tuntas
12	Muhammad Berlian Mecca	50	Tidak tuntas
13	Nayla Mandalia Edina Rahmawati	60	Tidak tuntas
14	Rizky Amri Ramadhani	50	Tidak tuntas
15	Safia Az Zahra	50	Tidak tuntas
16	Reza Ferdy Dimas Purwanto	70	Tuntas
17	Muhammad Kayfa Fa'ala D.R	50	Tidak tuntas
Jumlah		1020	

Keterangan :

1. **Kriteria Hasil belajar**

$< 67$  = Tidak tuntas

$\geq 67$  = Tuntas

2. **Analisis Data Hasil Belajar**

Jumlah nilai semua peserta didik ( $\sum X$ ) = 1020

Jumlah peserta didik ( $\sum N$ ) = 17

Jumlah rata-rata semua peserta didik yang tuntas belajar = 7

Sehingga nilai rata-ratanya  $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$

$$= \frac{1020}{17}$$

= 60

Ketuntasan belajar % P=

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7}{17} \times 100\%$$

$$= 41,17 \%$$

## Lampiran 4

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Siklus I

Nama Sekolah	: MI Al – Khoiriyah 01 Semarang
Mata Pelajaran	: Al-Quran Hadist
Kelas / Semester	: II / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Materi Pokok	: Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerak yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang

mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR

3.4. Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat al-Bukhari dari Utsman bin Affan.

## C. INDIKATOR

3.2.1 Dapat menjelaskan arti hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

3.2.2 Dapat menjelaskan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode *reading aloud* dan artikulasi, peserta didik dapat menjelaskan arti hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
2. Melalui metode *reading aloud* dan artikulasi, peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)  
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَيَنْتَعِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

## F. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *Reading aloud* dan artikulasi

## G. MEDIA dan SUMBER BELAJAR

Media : Gambar belajar Al-Qur'an

Sumber : Buku paket “Cinta Alquran Hadist 2 untuk kelas 2 MI”

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa.</li><li>2. Pendidik memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan.</li></ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan oleh pendidik. (mengamati)</li><li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. (mengamati)</li><li>3. Pendidik memberi contoh membaca hadist yang benar kepada peserta didik.</li><li>4. Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk maju kedepan untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan tepat.</li><li>5. Peserta didik maju untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.</li></ol>	35 Menit



	<p>(mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Pendidik memberhentikan bacaan hadist pada setiap kata untuk menegaskan arti dan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.</li> <li>7. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami mengenai hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. (menanya)</li> <li>8. Pendidik mengklasifikasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan berpasangan 2 peserta didik.</li> <li>9. Pendidik menugaskan dari salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain.</li> <li>10. Salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain. (mengkomunikasikan dan mengasosiasikan).</li> </ol>	
penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberi penguatan tentang materi yang sudah di ajarkan.</li> <li>2. Pendidik membagikan soal pada masing-masing peserta didik</li> </ol>	25 Menit



b. Instrument tes tertulis

1. Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an diriwayatkan oleh...
  - a. Al-Bukhori dan Muslim
  - b. At-Tirmidzi dan Muslim
  - c. An-Nasa'I dan Al-Bukhori
2. Al-Qur'an diturunkan kepada...
  - a. Nabi Muhammad
  - b. Nabi Adam
  - c. Nabi Ismail

Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Partisipasi	Kurang memberi partisipasi dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	Memberi partisipasi dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	Memberi partisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2	Percaya diri	Peserta didik tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya .	Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.	Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Nilai : jumlah skor perolehan

Kriteria Nilai

A = 90 – 100 : sangat baik

B = 70 - 89 : baik

C =  $\leq 70$  : cukup

Semarang, 21 November 2015

Mengetahui

Pengampu kelas II



Ust. Nurul Hidayah S. Kom

Pengamat



Alfi Hidayah

Kepala MI Al Khoiriyah 1 Semarang ,



Bahari, S.Pd.I

Lampiran 5

Nama :
Kelas :

**Soal Tes Siklus I**

**A. Berilah tanda silang ( x ) salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**

1. Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an diriwayatkan oleh...
  - d. Al-Bukhori dan Muslim
  - e. At-Tirmidzidan Muslim
  - f. An-Nasa'Idan Al-Bukhori
2. Al-Qur'an diturunkan kepada... .
  - a. Nabi Muhammad
  - b. Nabi Adam
  - c. Nabi Ismail
3. Membaca Al-Qur'an akan mendapat... .
  - a. Rezeki
  - b. Ilmu
  - c. Pahala
4. Hadist mengenai belajar Al-Qur'an dimulai dengan lafal... .
  - a. خَيْرُكُمْ
  - b. تَعَلَّمَ
  - c. وَعَلَّمَهُ
5. Kata مَنْ pada lafal hadist mengandung arti....
  - a. Dari
  - b. Apa
  - c. Siapa
6. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama dengan....
  - a. Malaikat yang mulia
  - b. Teman-temannya
  - c. Orang tuanya

7. Lanjutan hadist berikut adalah... خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
- وَعَلَّمَهُ
  - الْبِرَّةَ
  - الْبِرَّةَ
8. Kewajiban kita terhadap Al-Qur'an adalah...
- Mengimani
  - Mempelajari
  - Membacanya
9. Arti kata خَيْرُكُمْ adalah.....
- Sejujur-jujurnya
  - Sebaik-baiknya
  - Seburuk-buruknya
10. Setelah mampu membaca Al-Qur'an, kewajiban kita adalah.....
- Mempelajari isinya
  - Menyimpan di lemari
  - Mempelajari tajwidnya

#### Kunci Jawaban siklus 1

- A
- A
- C
- A
- C
- A
- A
- B
- B
- A

## Lampiran 6

### DAFTAR HASIL BELAJAR

#### SIKLUS I

Satuan pendidikan	:	MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang
Mata pelajaran	:	Al-Qur'an hadist
Materi pokok	:	hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an
Sub materi pokok	:	arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an
Jumlah peserta didik	:	17 anak
Tahun pelajaran	:	2015/2016

**Tabel 4.2**

No	Kode Resp	Nilai	Keterangan
1	R.1	60	Tidak tuntas
2	R.2	70	Tuntas
3	R.3	70	Tuntas
4	R.4	90	Tuntas
5	R.5	80	Tuntas
6	R.6	80	Tuntas
7	R.7	60	Tidak tuntas
8	R.8	70	Tuntas
9	R.9	50	Tidak tuntas
10	R.10	80	Tuntas
11	R.11	70	Tuntas
12	R.12	40	Tidak tuntas
13	R.13	70	Tuntas
14	R.14	50	Tidak tuntas
15	R.15	60	Tidak tuntas
16	R.16	70	Tuntas
17	R.17	50	Tidak tuntas
Jumlah		1120	

Keterangan :

1. **Kriteria Hasil belajar**

$< 67 =$  Tidak tuntas

$\geq 67 =$  Tuntas

2. **Analisis Data Hasil Belajar**

Jumlah nilai semua peserta didik ( $\sum X$ ) = 1120

Jumlah peserta didik ( $\sum N$ ) = 17

Jumlah rata-rata semua peserta didik yang tuntas belajar = 10

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-ratanya } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1120}{17} \\ &= 65,8\end{aligned}$$

Ketuntasan belajar

$$\begin{aligned}\%P &= \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \% \\ &= \frac{10}{17} \times 100\% = 58,8 \%\end{aligned}$$



Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

**SIKLUS I**

- Satuan pendidikan : MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang  
 Mata pelajaran : Al-Qur'an hadist  
 Materi pokok : hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
 Sub materi pokok : arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
 Jumlah peserta didik : 17 anak  
 Tahun pelajaran : 2015/2016

**Tabel 4.1**

No	Kode Resp.	Aspek Pengamatan		Jumlah	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B			
1	R.1	1	2	3	50%	Cukup
2	R.2	2	3	5	83,3%	Baik
3	R.3	2	2	4	66,6%	Cukup
4	R.4	2	3	5	83,3%	Baik
5	R.5	3	2	5	83,3%	Baik
6	R.6	3	2	5	83,3%	Baik
7	R.7	1	2	3	50%	Cukup
8	R.8	2	2	4	66,6%	Cukup
9	R.9	1	1	2	33,3%	Kurang
10	R.10	2	2	4	66,6%	Cukup
11	R.11	1	2	3	50%	Cukup
12	R.12	1	1	2	33,3%	Kurang
13	R.13	2	2	4	66,6%	Cukup
14	R.14	1	2	3	50%	Kurang
15	R.15	2	2	4	66,6%	Cukup
16	R.16	2	2	4	66,6%	Cukup
17	R.17	1	2	3	50%	Cukup
Jumlah				63		

Keterangan :

**1. Aspek Pengamatan**

- A. Peserta didik Berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- B. Peserta didik Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya

**2. Kriteria Penilaian**

- 1 : Cukup
- 2 : Baik
- 3 : Amat baik

**3. Klasifikasi Aktivitas**

<b>Interval</b>	<b>Klasifikasi</b>
1- 40 %	Kurang Aktif
41-69%	Cukup Aktif
70-100 %	Aktif

**4. Analisis Data Aktivitas**

- (1)  $\sum$  Aktivitas seluruh peserta didik = 63
- (2)  $\sum$  Peserta didik = 17
- (3) Skor maksimum = 6

Maka,

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata Aktivitas (x)} &= \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{peserta didik}} \\ &= \frac{63}{17} \\ &= 3,70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentasi \%} &= \frac{\Sigma \text{rata-rata aktifitas}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{3,70}{6} \times 100\% \\ &= 61,7 \%\end{aligned}$$

## Lampiran 8

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Siklus II

Nama Sekolah : MI Al – Khoiriyah 01 Semarang  
Mata Pelajaran : Al-Quran Hadist  
Kelas / Semester : II / I  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Materi Pokok : Hadist tentang keutamaan belajar Al-  
Qur'an

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerak yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang

mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR

3.4. Menerjemahkan hadis tentang keutamaan belajar al-Quran riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan

3.5 Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat al-Bukhari dari Utsman bin Affan.

## C. INDIKATOR

3.2.1 Dapat menerjemahkan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

3.2.2 Dapat menjelaskan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Melalui metode *reading aloud* dan artikulasi, peserta didik dapat menjelaskan arti hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

4. Melalui metode *reading aloud* dan artikulasi, peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)  
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَيَنْتَعِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

## PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *Reading aloud* dan artikulasi

### F. MEDIA dan SUMBER BELAJAR

Media : Rangkuman materi

Sumber : Buku paket “ Cinta Alquran Hadist 2 untuk kelas 2 MI”

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik memulai pembelajaran dengan berdoa.</li><li>2. Pendidik memberikan gambaran tentang materi yang akan di ajarkan.</li><li>3. Pendidik memberikan apersepsi dengan materi yang akan diajarkan dengan menayangkan video hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.</li></ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik membagikan rangkuman materi kepada peserta didik.</li><li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. (mengamati)</li><li>3. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami mengenai hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. (menanya)</li><li>4. Pendidik memberi contoh membaca hadist yang benar kepada peserta didik.</li></ol>	35 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk maju kedepan untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dengan tepat.</li> <li>6. Peserta didik maju untuk membacakan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. (mencoba)</li> <li>7. Pendidik memberhentikan bacaan hadist pada setiap kata untuk menegaskan arti dan isi kandungan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.</li> <li>8. Pendidik mengklasifikasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan berpasangan 2 peserta didik.</li> <li>9. Pendidik menugaskan dari salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain.</li> <li>10. Salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain. (mengkomunikasikan dan mengasosiasikan).</li> </ol>	
penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pendidik memberi penguatan tentang materi yang sudah di ajarkan.</li> <li>5. Pendidik membagikan soal pada</li> </ol>	25 Menit





b. Instrument tes tertulis

1. Belajar Al-Qur'an sebaiknya di mulai sejak....
  - a. Kecil
  - b. Remaja
  - c. Dewasa
2. Orang yang terbaik di antara kamu semua adalah orang yang....
  - a. Suka menabung
  - b. Belajar Al-Qur'an
  - c. Membeli Al-Qur'an

Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Partisipasi	Kurang memberi partisipasi dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	Memberi partisipasi dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	Memberi partisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2	Percaya diri	Peserta didik tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya .	Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.	Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Nilai : jumlah skor perolehan

Kriteria Nilai

A = 90 – 100 : sangat baik

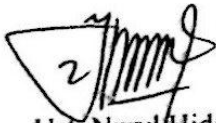
B = 70 - 89 : baik

C =  $\leq 70$  : cukup

Semarang, 28 November 2015

Mengetahui

Pengampu kelas II



Ust. Nurul Hidayah S. Kom

Pengamat



Alfi Hidayah

Kepala MI Al Khoiriyah 1 Semarang ,



  
S.Pd.I

Nama :
Kelas :

### Soal Tes Siklus II

**B. Berilah tanda silang ( x ) salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**

3. Belajar Al-Qur'an sebaiknya di mulai sejak....
  - d. Kecil
  - e. Remaja
  - f. Dewasa
4. Orang yang terbaik di antara kamu semua adalah orang yang....
  - d. Suka menabung
  - e. Belajar Al-Qur'an
  - f. Membeli Al-Qur'an
5. Mengimani kitab Al-Qur'an termasuk rukun iman ke....
  - a. 3
  - b. 4
  - c. 5
6. Hadist tentang keutamaan Al-Qur'an di akhiri dengan lafal....
  - a. الْقُرْآنَ
  - b. تَعَلَّمَ
  - c. وَعَلَّمَهُ
7. Orang yang membaca Al-Qur'an terbata-bata mendapat .....pahala
  - a. Tiga
  - b. Satu
  - c. Dua
8. Satu huruf ketika membaca Al-Qur'an dilipatgandakan menjadi....kebaikan.
  - a. Sepuluh

- b. Duapuluh
  - c. Tiga puluh
9. Arti kata **تَعَلَّمَ** adalah... .
- a. Membaca
  - b. Menulis
  - c. Belajar
10. Belajar membaca Al-qur'an sejak kecil sampai....
- a. Anak-anak
  - b. Remaja
  - c. Tua
11. Al-Qur'an diturunkan sebagai .....umat Islam.
- a. Pedoman
  - b. Pajangan
  - c. Hiasan
12. Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya.  
Syafa'at berarti....
- a. Perumpamaan
  - b. Pertolongan
  - c. Perbuatan

Kunci jawaban siklus 2

- 1. A
- 2. B
- 3. A
- 4. C
- 5. C
- 6. A
- 7. C
- 8. C
- 9. A
- 10. B

## Lampiran 10

### DAFTAR HASIL BELAJAR

#### SIKLUS II

Satuan pendidikan : MI Al-Khoiriyah 01 Kota Semarang  
Mata pelajaran : Al-Qur'an hadist  
Materi pokok : hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
Sub materi pokok : arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

Jumlah peserta didik : 17 anak  
Tahun pelajaran : 2015/2016

**Tabel 4.4**

No	Kode Resp	Nilai	Keterangan
1	R.1	80	Tuntas
2	R.2	80	Tuntas
3	R.3	80	Tuntas
4	R.4	100	Tuntas
5	R.5	90	Tuntas
6	R.6	80	Tuntas
7	R.7	80	Tuntas
8	R.8	80	Tuntas
9	R.9	60	Tidak tuntas
10	R.10	90	Tuntas
11	R.11	80	Tuntas
12	R.12	50	Tidak tuntas
13	R.13	90	Tuntas
14	R.14	60	Tidak tuntas
15	R.15	70	Tuntas
16	R.16	90	Tuntas
17	R.17	80	Tuntas
Jumlah		1340	

Keterangan :

1. **Kriteria Hasil belajar**

$< 67$  = Tidak tuntas

$\geq 67$  = Tuntas

2. **Analisis Data Hasil Belajar**

Jumlah nilai semua peserta didik ( $\sum X$ ) = 1340

Jumlah peserta didik ( $\sum N$ ) = 17

Jumlah rata-rata semua peserta didik yang tuntas belajar = 14

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-ratanya } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1340}{17} \\ &= 78,8\end{aligned}$$

Ketuntasan belajar % P=

$$\begin{aligned}&\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \% \\ &= \frac{14}{17} \times 100\% \\ &= 82,4 \%\end{aligned}$$

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

**SIKLUS II**

Satuan pendidikan : MI Al-Khoiriyah 01 kota Semarang  
 Mata pelajaran : Al-Qur'an hadist  
 Materi pokok : hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
 Sub materi pokok : arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an  
 Jumlah peserta didik : 17 anak  
 Tahun pelajaran : 2015/2016

**Tabel 4.3**

No	Resp	Aspek Pengamatan		Jumlah	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B			
1	R.1	2	2	4	66,6%	Cukup
2	R.2	2	3	5	83,3%	Baik
3	R.3	3	2	5	83,3%	Baik
4	R.4	3	3	6	100%	Baik
5	R.5	3	3	6	100%	Baik
6	R.6	3	2	5	83,3%	Baik
7	R.7	2	2	4	66,6%	Cukup
8	R.8	3	2	5	83,3%	Baik
9	R.9	1	2	3	50%	Cukup
10	R.10	3	2	5	83,3%	Baik
11	R.11	2	2	4	66,6%	Cukup
12	R.12	2	1	3	50%	Cukup
13	R.13	2	3	5	83,3%	Baik
14	R.14	1	2	3	50%	Cukup
15	R.15	3	2	5	83,3%	Baik
16	R.16	3	2	5	83,3%	Baik
17	R.17	2	2	4	66,6%	Cukup
Jumlah				77		

Keterangan :

**1. Aspek Pengamatan**

- A. Peserta didik Berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- B. Peserta didik Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya

**2. Kriteria Penilaian**

- 1: Cukup
- 2 : Baik
- 3 : Amat baik

**3. Klasifikasi Aktivitas**

Interval	Klasifikasi
1- 40 %	Kurang Aktif
41-69%	Cukup Aktif
70-100 %	Aktif

**4. Analisis Data Aktivitas**

- (1)  $\sum$  Aktivitas seluruh peserta didik = 77
- (2)  $\sum$  Peserta didik = 17
- (3) Skor maksimum = 6

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Aktivitas (x)} &= \frac{\sum \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \\ &= \frac{77}{17} \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase \%} &= \frac{\sum \text{rata-rata aktifitas}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{4,5}{6} \times 100\% \\ &= 75 \% \end{aligned}$$



Lampiran 12

**KEGIATAN PEMBELAJARAN  
READING ALOUD dan ARTIKULASI**

1. Pendidik menerangkan dan membacakan hadist keutamaannya belajar Al-Qur'an dengan metode *reading aloud*



2. Pendidik memberhentikan peserta didik yang sedang membaca hadist pada poin-poin tertentu.



3. Peserta didik mengerjakan instruksi dari guru yaitu 1 siswa menceritakan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru dan pasangannya mencatat apa yang diceritakan.



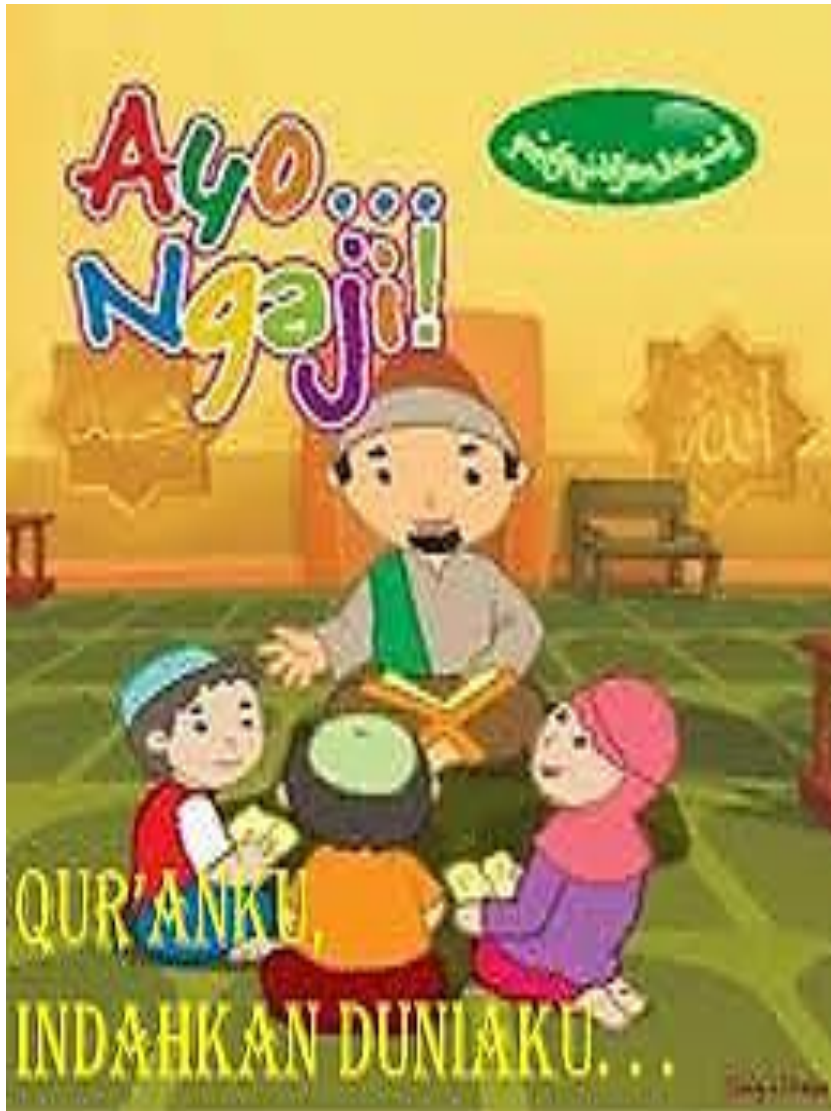




4. Peserta didik mengerjakan soal (evaluasi)



Media gambar









## Media bacaan

### Hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an

1. خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari

Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR al-Bukhori)

2. الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya : yang mahir bersama Al-Qur'an, ia bersama para malaikat yang mulia, sedangkan yang membaca Al-Qur'an namun ia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan maka baginya dua pahala. (HR. Muslim) Mengimani (mempercayai) terhadap Al-Qur'an termasuk rukun iman yang ketiga.

Belajar Al-Qur'an sebaiknya dari kecil sampai tua.

Barang siapa yang membaca satu huruf Al-Qur'an maka akan mendapat 10 kebaikan dan mendapat syafa'at.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: In.06.3/DI/TL.00/5275/2015

Semarang, 17 November 2015

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset  
A.n. : Alfi Hidayah  
NIM : 123911030

Kepada Yth. :  
Kepala MI Al-Khoiriyah  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di'beritahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Alfi Hidayah  
NIM : 123911030

Judul Skripsi: **Penerapan Metode *Reading Aloud* dan Artikulasi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas II Pokok Bahasan Hadits tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Pembimbing : H. Fakrur Rozi, M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 8 hari, pada tanggal 21 sampai dengan tanggal 28 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd

NIP. 19681205 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG**  
Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH I**  
**STATUS TERAKREDITASI A**

Jl. Bulu Stalan IIIA No. 253 Semarang 50246 Telp 024 - 3550238 Fax. 024-3581133  
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 29/SK/MI-1 -d/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah I Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Alfi Hidayah  
NIM : 123911030  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : " PENERAPAN METODE READING ALOUD DAN ARTIKULASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS II POKOK BAHASAN HADITS TENTANG KEUTAMAKAN BELAJAR AL QUR'AN DI MI AL KHOIRIYAH KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016 "

Telah melaksanakan penelitian di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang sejak tanggal 21 sampai dengan tanggal 28 Nopember 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Februari 2016

Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ,



S.Pd.I

Tembusan :

1. Ketua YPI Al Khoiriyyah
2. Kabag. Pendidikan
3. Arsip



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Alfi Hidayah
2. TTL : Brebes, 19 Juli 1994
3. NIM : 123911030
4. Alamat Rumah : Desa Kendawa 02 Rt 02/02, Kec. Jatibarang,  
Kab. Brebes
5. No HP : 085713471214
6. E-Mail : [alfihidayahh@gmail.com](mailto:alfihidayahh@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 02 Kendawa lulus tahun 2006
  - b. MTs N MODEL Babakan lulus tahun 2009
  - c. MAN Babakan lulus tahun 2012
  - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15Februari 2016



**Alfi Hidayah**